

## Meningkatkan Kemampuan Operasi Hitung Pengurangan melalui Media *Counting Box Bruner* bagi Anak Disabilitas Intelektual Ringan

Koni Rafiqoh<sup>1</sup>, Mega Iswari<sup>2</sup>, Elsa Efrina<sup>3</sup>, Gaby Arnez<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Pendidikan Luar Biasa, Universitas Negri Padang

e-mail: [koni.rafika71@gmail.com](mailto:koni.rafika71@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi dari permasalahan yang peneliti temukan di SLB Hikmah Reformasi Padang. Seorang peserta didik tunagrahita ringan yang masih belum maksimal dalam operasi hitung pengurangan bilangan 1 sampai 20. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan operasi hitung pengurangan bilangan 1 sampai 20 dengan menggunakan Media *Counting Box Bruner*. Peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen dalam bentuk *Single Subject Research* (SSR). Dengan desain A-B. Data dianalisis dengan analisis visual grafik. Teknik dalam pengumpulan data berupa tes dan alat pengumpulan data soal tes. Subjek dari penelitian ini yaitu peserta didik di Kelas VIII SLB Hikmah Reformasi Padang. Hasil penelitian menunjukkan pada kondisi *baseline* (A) yang dilakukan sebanyak dua kali pengamatan dan memperoleh persentase 20%,20%,20%. Pada kondisi *Intervensi* (B) yang dilakukan sebanyak tujuh kali pengamatan dengan memperoleh persentase 60%,70%,100%,100%,100%,100%,100. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan kemampuan operasi hitung pengurangan bilangan 1-20 meningkat melalui media *counting box bruner* bagi peserta tunagrahita ringan kelas VIII di SLB Hikmah Reformasi.

**Kata kunci :** *Media Counting Box Bruner, Pengurangan, Tunagrahita Ringan*

### Abstract

This research was motivated by the problems that researchers found at the Padang Hikmah Reform SLB. A mildly mentally retarded student who is still not optimal in subtracting counting operations from numbers 1 to 20. This research aims to improve the ability to subtract counting operations from numbers 1 to 20 using Bruner's Counting Box Media. Researchers use quantitative research with an experimental approach in the form of Single Subject Research (SSR). With A-B design. Data was analyzed using graphic visual analysis. Techniques for collecting data include tests and data collection tools for test questions. The subjects of this research were students in Class VIII SLB Wisdom Reform Padang. The results of the research show that in the baseline condition (A), two observations were made and a percentage of 20%, 20%, 20% was obtained. In the Intervention condition (B), seven observations were made with percentages of 60%, 70%, 100%, 100%, 100%, 100%, 100. Based on the research results, it can be concluded that the ability to calculate operations to subtract numbers from 1-20 increases through the counting box bruner media for mildly mentally retarded class VIII participants at SLB Hikmah Reform.

**Keywords:** *Bruner Counting Box Media, Reduction, Mild Mental Impairment*

### PENDAHULUAN

Tunagrahita ringan ialah peserta didik yang memiliki hambatan serta keterbelakangan mental intelektual yang berada dibawah rata-rata anak pada umumnya berakibat anak tunagrahita memiliki hambatan dalam mengerjakan tugas akademik, sosial hingga komunikasi (Sari et al., 2017). Anak tunagrahita ringan merupakan salah satu klasifikasi anak tunagrahita yang memiliki kecerdasan atau inteligensi berkisar 55 - 69. Kemampuan intelektualnya berada di bawah rata-rata, kemampuan berpikirnya rendah, perhatian, dan daya ingatnya lemah, sukar berpikir abstrak,

serta tidak mampu berpikir yang logis. Hambatan tersebut akan berdampak pada aspek pendidikan yang ada pada anak (Faisah et al., 2023).

Pendidikan merupakan sebuah proses humanime yang juga sebagai istilah memanusiakan manusia (Marisyah, 2019). Melalui pendidikan manusia mendapatkan kesempatan untuk berproses meraih kemandirian serta kemampuan di masa mendatang (Ayati & Iswari, 2019). Manusia memerlukan serangkaian proses untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan tersebut. Untuk mendapatkan hal tersebut maka diperlukannya layanan yang mampu memberikan serta membantu manusia untuk mencapai hal tersebut (Nurkholis, 2014).

Dalam pelaksanaan pendidikan diperlukannya rancangan yang berupa mata pelajaran serta materi yang akan diberikan kepada peserta didik yang disebut dengan kurikulum. Setiap layanan pendidikan memiliki kurikulum yang memuat rancangan dan rencana pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam kurikulum satuan pendidikan tentunya peserta didik mengikuti berbagai mata pelajaran salah satunya pembelajaran matematika (Afgani, 2019).

Matematika adalah sebuah pelajaran yang wajib dilaksanakan disekolah. Pembelajaran matematika diterapkan dengan menyatukan kegiatan pembelajaran seperti pemecahan masalah, memahami sebuah pola, menerjemahkan prasangka dan mengeceknya kembali, menyimpulkan masalah berdasarkan nalar, mengemukakan sebuah ide, prasangka, serta kesimpulan dari sebuah masalah. Salah satu materi dalam pembelajaran matematika yaitu operasi hitung pengurangan (Gazali Yuliana, 2016).

Materi operasi hitung pengurangan merupakan salah satu dari empat bagian aritmatika yaitu penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian. operasi hitung pengurangan adalah operasi dasar aritmatika yang dilakukan oleh siswa dengan mengurangi dua buah bilangan menjadi sebuah bilangan. Secara sederhana dapat diartikan bahwa pengertian pengurangan adalah kebalikan dari penjumlahan. Simbol dalam pengurangan adalah (-) contoh nya seperti  $5 - 2 = 3$ ,  $10 - 6 = 4$ ,  $7 - 4 = 3$  (Utami & Humaidi, 2019).

Namun, pada kenyataannya penetapan rancangan kurikulum tidaklah cukup untuk mencapai tujuan tersebut. Hal ini dibuktikan dengan rendahnya hasil belajar peserta didik pada pelajaran matematika. Berdasarkan data yang diperoleh dari laporan *Programme for International Student Assessment* (PISA) yang diselenggarakan pada tanggal 19 Maret 2018 hingga 19 April 2018, Indonesia memiliki fakta bahwa sekitar 71% peserta didik tidak mencapai tingkat kompetensi minimum matematika. Hal itu menandakan bahwa masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menghadapi persoalan pemecahan masalah matematika di sekolah.

Untuk mengetahui kenyataan yang terjadi, maka dilaksanakannya penelitian awal yang dilakukan di Sekolah Luar Biasa (SLB) Hikmah Reformasi Padang. Pada tanggal 31 Januari 2024 dilakukan wawancara oleh peneliti kepada wali kelas di kelas VIII/C untuk mendapatkan informasi terkait pembelajaran siswa. Berdasarkan hasil wawancara, didapatkan data bahwasanya terdapat seorang siswa dengan inisial "R" kesulitan dalam menyelesaikan soal pengurangan diatas bilangan 10. Dalam pembelajaran di kelas guru menggunakan media pembelajaran yang bersumber dari *YouTube*, media ular tangga dan menggunakan benda – benda konkret di kelas. Setelah mendapatkan data terkait subjek maka peneliti melanjutkan observasi untuk mengamati subjek dalam belajar. Terlihat subjek kesulitan dalam menyelesaikan soal pengurangan namun subjek mampu menyelesaikan soal penjumlahan. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa "R" mengalami kesulitan dalam pembelajaran matematika materi pengurangan.

Langkah berikutnya adalah melakukan asesmen pada tanggal 1 Februari 2024 fase D yang sesuai dengan tingkat kelas "R" dan didapatkan persentase nilai 44%, maka asesmen diturunkan ke Fase C dengan perolehan nilai 43%. Dikarenakan siswa masih belum berada pada tingkat kemampuannya, maka dilakukan asesmen pada Fase B dan didapatkan persentase nilai 74,6% (*instruction level*) membutuhkan arahan dalam memahami konsep matematika dan memerlukan bantuan saat menyelesaikan tugas. Berdasarkan hasil analisis soal asesmen ditemukan bahwa pada DI.4 atau soal pengurangan siswa belum mampu menjawab soal asesmen. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan yang dihadapi peserta didik, dilanjutkan asesmen tahap kedua dengan perolehan nilai 46 % (*frustration level*) yaitu kesulitan dalam mengikuti materi dikarenakan karena belum matangnya konsep-konsep dasar serta pengetahuan yang dimiliki yang berarti peserta didik gagal dalam menyelesaikan penguasaan keterampilan

matematika. Karena itu, dibutuhkan inovasi dalam metode pembelajaran untuk mata pelajaran matematika, khususnya dalam materi pengurangan (Yuwono, 2015).

Dari permasalahan tersebut peneliti memberikan sebuah solusi agar meningkatkan kemampuan operasi pengurangan bilangan 1 sampai 20 dengan menggunakan media pembelajaran berupa *Counting Box Bruner*. Penelitian terkait pengurangan penting dilakukan karena pengurangan merupakan satu dari empat operasi dasar dalam matematika, yang juga mencakup penjumlahan, perkalian, dan pembagian. Pengurangan adalah operasi mencari selisih antara dua bilangan dengan mengambil satu bilangan dari bilangan lainnya (Iswari & Nurhastuti, 2000). Dalam kehidupan sehari-hari pengurangan diperlukan seperti saat berbelanja dengan uang yang ada kembaliannya, membandingkan tinggi badan ataupun berat badan dalam kurun waktu tertentu dan sebagainya. Untuk meningkatkan kemampuan pengurangan tersebut salah satu media yang dapat digunakan yaitu Media *Counting Box Bruner*.

Media *Counting Box Bruner* merupakan sebuah media pembelajaran yang berbentuk kotak yang berisi dua puluh lubang berhitung serta berbentuk persegi. Keistimewaan Media *Counting Box Bruner* didasarkan pada teori Bruner dimana pembelajaran dipelajari melalui tahapan – tahapan tertentu, agar pengetahuan tersebut dapat diinternalisasi dalam pikiran (struktur kognitif) peserta didik (Sundari., Fauziati, 2021). Pemilihan media *Counting Box Bruner* juga berlandaskan pada prinsip pembelajaran anak tunagrahita yaitu menyesuaikan kemampuan pada peserta didik, dibutuhkannya media berbentuk konkret atau berupa alat peraga, media ini juga bisa dipakai berulang, dan sesuai dengan prinsip korelasi dengan menyesuaikan kehidupan sehari-hari yaitu menggunakan telur.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian *Single Subject Research* (SSR) dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Operasi Hitung Pengurangan melalui Media *Counting Box Bruner* bagi Anak Disabilitas Intelektual Ringan”.

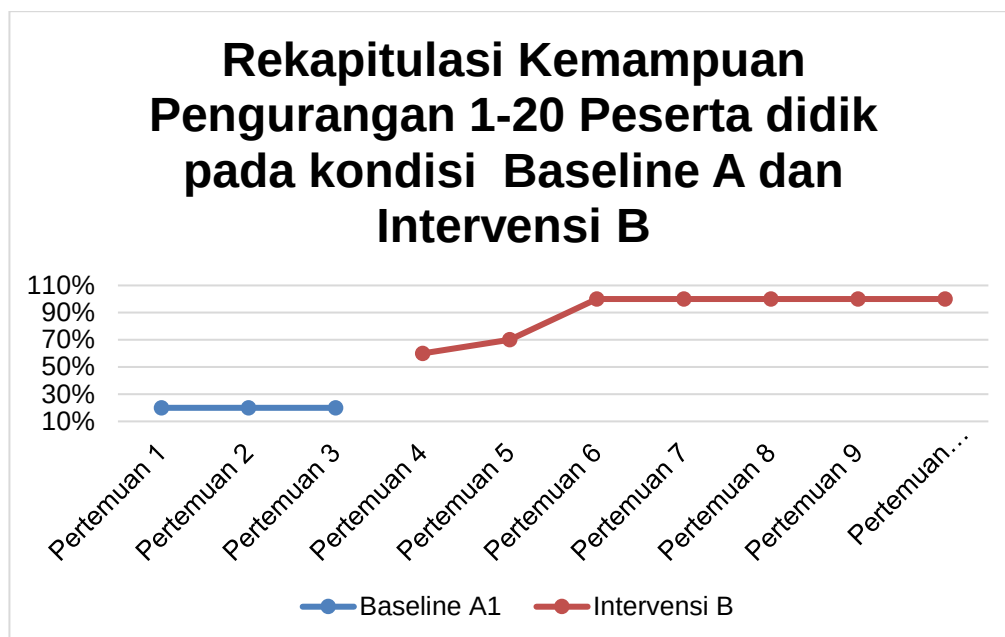
## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen yaitu *Single Subject Research* (SSR). *Single Subject Research* merupakan penelitian eksperimen yang bertujuan untuk melihat seberapa efektif intervensi yang diberikan (Indra, 2021). Penelitian yang dilaksanakan menggunakan *design A-B* yang terbagi menjadi *Baseline A*– Intervensi B (Marlina, 2021). Subjek penelitian ini ialah peserta didik tunagrahita yang belum maksimal dalam operasi hitung pengurangan 1 sampai 20. Peserta didik tunagrahita tersebut saat ini berada di kelas VIII di SLB Hikmah Reformasi.

Teknik Pengumpulan data menggunakan tes. Tes yang dilakukan berbentuk soal penjumlahan 1 sampai 20 sebanyak 10 soal yang diacak setiap pertemuan. Intervensi yang dilaksanakan melalui media *counting box bruner*. Alat pengumpulan data menggunakan *checklist* pada instrumen dan diukur melalui presentase. Analisis data menggunakan analisis visual grafik dengan cara memasukkan data pada grafik yang terdiri dari analisis data dalam kondisi dan analisis data antar kondisi.

## HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan selama 10 kali pertemuan dengan dua kondisi mendapatkan hasil pada kondisi *baseline* (A) yang dilakukan sebanyak dua kali pengamatan dan memperoleh persentase 20%,20%,20%. Pada kondisi *Intervensi* (B) yang dilakukan sebanyak tujuh kali pengamatan dengan memperoleh persentase 60%,70%,100%,100%,100%,100%,100. Supaya mudah dimengerti, peneliti merangkum setiap tahapan dalam bentuk grafik dibawah ini :



**Grafik 1. Rekapitulasi Kondisi *Baseline A*, Intervensi B**

Berdasarkan data pada tabel di atas, dijelaskan bahwa pada kondisi A terdapat angka 20% yang merupakan hasil awal dari pengamat, dan kemudian angka 20% merupakan hasil akhir dari pengamatan. Pada kondisi intervensi (B) terdapat angka 60% yang merupakan hasil awal dari pengamatan, dan kemudian angka 100% merupakan hasil akhir pengamatan.

Ada 6 aspek analisis dalam kondisi, yaitu: Panjang kondisi, Estimasi kecenderungan arah, Kecenderungan stabilitas, Kecenderungan jejak data, Level stabilitas dan rentang, Level perubahan data. Pertama yaitu Panjang kondisi *Baseline A* adalah 3, Intervensi B adalah 7. Kedua Estimasi kecenderungan arah pada *Baseline A* mendatar, Intervensi B menaik. Ketiga Perubahan kecenderungan stabilitas yaitu *Baseline A* stabil dengan presentase 100% - Intervensi B tidak stabil dengan presentase 0%. Keempat kecenderungan jejak data *Baseline A* mendatar, Intervensi B meningkat, Kelima Level Perubahan data *Baseline A*  $20-20=0$ , Intervensi B  $100-40=60$ .

Ada 5 aspek analisis antar kondisi, yaitu: jumlah variable yang dirubah, Perubahan kecenderungan arah, Perubahan kecenderungan stabilitas, Level Perubahan, data overlap. Pertama jumlah variabel yang dirubah adalah 1 variabel. Kedua perubahan kecenderungan arah pada *Baseline A* mendatar, Intervensi B menaik. Ketiga Perubahan kecenderungan stabilitas yaitu *Baseline A* stabil - Intervensi B tidak stabil. Keempat level perubahan kondisi B/A sebanyak  $60\% - 20\% = 40\%$ . Kelima Data *Overlap* dengan Persentase overlap dari A ke B 0%

## Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data dari pembahasan dapat disimpulkan bahwa media *Counting Box Bruner* dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan operasi hitung pengurangan bilangan 1 sampai 20 pada anak tunagrahita ringan. Secara umum pengertian dari anak tunagrahita ringan merupakan anak-anak yang mengalami keterbelakangan dalam hal intelegensi, emosi, fisik, dan sosial memerlukan perawatan dan perlakuan khusus agar dapat mengembangkan kemampuan dengan maksimal dan menyesuaikan diri di lingkungan bermasyarakat (Herliza & Mawardah, 2023). Tunagrahita ringan dikenal sebagai moron atau debil. Mereka dapat diarahkan dan diberikan pembelajaran dalam bidang akademik seperti membaca, berhitung, dan menulis (Olievia et al., 2023). Menurut skala, tunagrahita ringan berada pada rentang IQ 68-52, sedang menurut Skala *Weschler* (WISC) memiliki IQ anatar 69-55 (Maelani., Sukriadi, 2020). Separti peserta didik lainnya, anak tunagrahita ringan juga memerlukan pembelajaran di bidang akademik yang mendukung mereka sebagai bekal dalam menjalankan aktivitas sehari-hari dan mengembangkan diri (Yunefi & Efrina, 2019).

Pengurangan adalah satu dari empat operasi dasar aritmatika, yang pada prinsipnya merupakan kebalikan dari operasi penjumlahan. Dalam pengoperasiannya pengurangan dilambangkan dengan simbol (-) (Pradana., Ummah, 2020). Operasi pengurangan merupakan materi dasar yang harus anak kuasai dalam pembelajaran matematika. Pengaplikasian dalam kehidupan sehari-hari untuk pengurangan banyak dipakai. Contoh peng-aplikasian operasi hitung pengurangan dapat dilakukan saat proses jual beli (Reafani et al., 2018).

Pemilihan media *Counting Box Bruner* juga berlandaskan pada prinsip pembelajaran anak tunagrahita yaitu menyesuaikan kemampuan pada peserta didik, dibutuhkannya media berbentuk konkret atau berupa alat peraga, media ini juga bisa dipakai berulang, dan sesuai dengan prinsip korelasi dengan menyesuaikan kehidupan sehari-hari yaitu menggunakan telur. Media tersebut dirancang dengan berlandaskan tahapan teori belajar Bruner. Menurut Bruner ada tiga tahapan yang harus diperhatikan yaitu: a) Tahap Enaktif: Pengetahuan peserta didik yang melibatkan gerakan motorik, di mana peserta didik memerlukan benda konkret untuk proses pembelajaran, misalnya seperti belajar berhitung menggunakan pensil, b) Tahap Ikonik: Pengetahuan sebagian besar peserta didik yang dipahami melalui gambar-gambar visual untuk membentuk informasi baru, di mana materi disampaikan dengan menggunakan gambar-gambar, misalnya mengurangi bilangan melalui gambar buah atau sebagainya, c) Tahap Simbolik: Pada tahap ini, peserta didik telah belajar menggunakan simbol-simbol matematika dan bahasa untuk mengungkapkan pemahaman mereka, misalnya menyelesaikan soal pengurangan melalui simbol angka  $5 - 2 = 3$  (Hatip & Setiawan, 2021).

Penelitian dilaksanakan di SLB Hikmah Reformasi Padang dan di rumah subjek selama 10 kali pertemuan dalam dua kondisi, yaitu sebanyak 3 kali pertemuan pada tahap baseline (A) dan sebanyak 7 kali pertemuan pada tahap intervensi (B). Pada fase baseline (A) didapatkan data presentase kemampuan peserta didik yaitu 20%, 20% dan 20% sehingga tahap baseline (A) dinyatakan dalam kondisi stabil karena data yang diperoleh data dalam kondisi dengan presentasi 100%. Setelah baseline dinyatakan berada dalam kondisi stabil maka dihentikan dan dilanjutkan ke fase intervensi (B). Kondisi fase intervensi (B) mendapatkan nilai presentase yaitu 60%, 70%, 100%, 100%, 100%, 100% dan 100% sehingga didapatkan kondisi presentase stabilitas 0 % yang dikatakan kondisi fase intervensi (B) tidak stabil namun pada 4 pertemuan terakhir peserta didik mendapatkan nilai presentase sebanyak 100% berturut-turut, sehingga data yang diperoleh dapat dikatakan stabil. Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan berdasarkan hasil penelitian maka menunjukkan bahwa media *Counting Box Bruner* berhasil untuk meningkatkan kemampuan operasi hitung pengurangan bilangan 1 sampai 20 pada anak tunagrahita ringan. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan kemampuan pada kondisi awal peserta didik dan saat diberi perlakuan.

Hal yang perlu diperhatikan dari media pembelajaran adalah prinsip kebenaran dan ketepatan konten yaitu media pembelajaran terdapat kesesuaian antara aspek pembelajaran dan aspek media. Serta prinsip faktor manusia dimana media pembelajaran harus sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Dari penjelasan diatas media *Counting Box Bruner* dapat dijadikan salah satu media yang digunakan dalam proses pembelajaran. Media *Counting Box Bruner* efektif digunakan pada pembelajaran matematika materi pengurangan (Restari, 2023)

Penggunaan media *Counting Box Bruner* ternyata dapat meningkatkan kemampuan operasi hitung pengurangan 1 sampai 20 pada anak tunagrahita ringan. Media ini terdapat tampilan visual yang menarik yang dapat menarik perhatian sehingga dapat meningkatkan motivasi dan kefokuskan peserta didik dalam proses pembelajaran. Pentingnya konsentrasi dapat lebih menguasai materi yang diberikan, sehingga hasil belajar peserta didik dapat meningkat (Riinawati, 2021).

Media pembelajaran *Counting Box Bruner* merupakan media yang memiliki kemudahan peserta didik dalam memahami materi pengurangan 1 sampai 20 karena menerapkan konsep pembelajaran enaktif, ikonik hingga simbolik yang merupakan tahapan belajar menurut teori Bruner. Selain itu, penggunaan media *Counting Box Bruner* juga sederhana dan tidak rumit sehingga peserta didik mudah memahami cara penggunaan media (Hatip., Setiawan, 2021).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yunita Fitri Yaningsih, Fajar Aunurofiq, Ika Rizqi Ariyani, Shanti Putri Kirani, Tri Mulian, Nurhayati, Trimurtini (2023) dengan judul "Penggunaan Media *Counting Box* sebagai Perwujudan dari Teori Bruner Untuk



Meningkatkan Pemahaman Materi Pengurangan pada Siswa Kelas 1 SD Negeri Podorejo 03" media Counting Box dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami konsep pengurangan bilangan 1 sampai dengan 20.

Berdasarkan pembahasan diatas maka media *Counting Box Bruner* dapat dijadikan salah satu media yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan operasi hitung pengurangan bilangan 1 sampai 20 pada anak tunagrahita ringan.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dari pembahasan dapat disimpulkan bahwa media *Counting Box Bruner* dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan operasi hitung pengurangan deret kesamping bilangan 1 sampai 20 pada anak tunagrahita ringan. Media *Counting Box Bruner* memudahkan peserta didik dalam memahami konsep pengurangan karena kesederhanaan dan kemudahan penggunaan media oleh peserta didik sehingga mudah untuk digunakan. Visual media yang menarik juga dapat meningkatkan motivasi belajar sehingga dapat meningkatkan tingkat konsentrasi peserta didik agar memudahkan peserta didik untuk memahami materi dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afgani, J. (2019). Analisis Kurikulum Matematika. *Modul Pengembangan Kurikulum*, 1–34.
- Ayati, O., & Iswari, M. (2019). Keterampilan membuat Herbarium kering melalui Model Pembelajaran Explicit Instruction bagi Anak Tunagrahita. *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus*, 7, 65–70. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu/article/view/103006>
- Faisah, S. N., Siregar, M. A., Firanda, Nandita, I., Mujahadah, Auliyah, A., Musdalifa, & Samsuddin, A. fFtrah. (2023). Kesulitan Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita dalam Belajar Mengenal Angka di SLB Bhakti Pertiwi Samarinda. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika, Universitas Mulawarman*, 3, 34–41.
- Gazali Yuliana, R. (2016). Pembelajaran Matematika yang Bermakna. *Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(3), 181–190.
- Hatip, A., & Setiawan, windi. (2021). *Teori Bruner Dalam Pembelajaran Matematika* (pp. 1–9).
- Herliza, S., & Mawardah, M. (2023). Metode Penyusunan Abjad Terhadap Kemampuan Mengenal Huruf Pada Anak Tunagrahita di SLB Negeri Sekayu. *Jurnal Pengabdian Mandiri Universitas Bina Dharma*, 2(10), 2061–2066.
- Indra, P. R. C. (2021). Single Subject Research (teori dan implementasinya: suatu pengantar). In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9). <http://eprints.uad.ac.id/id/eprint/24309>
- Iswari, M., & Nurhastuti. (2000). *Determinasi Gerak dan Irama di dalam Kegiatan Belajar dan Mengajar Bilangan Cacah 0-20 Anak Tunagrahita Kelas D2 SLB Perwari Kodya Padang*. 5–24.
- Maelani, W., & Sukriadi, S. (2020). Model Pembelajaran Gerak Dasar Lari Berbasis Permainan Tematik Pada Siswa Tunagrahita Ringan. *Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Adaptif*, 02(03), 41–52. <https://doi.org/10.21009/jpja.v3i02.15759>
- Marisyah, A., Firman, & Rusdinal. (2019). *Pemikiran Ki Hajar Dewantara Tentang Pendidikan*. 3, 2–3.
- Marlina. (2021). *Single Subject Research Penelitian Subjek Tunggal* (Issue 1). Universitas Negeri Padang. [file:///C:/Users/ASUS/Downloads/2021\\_SSR\\_Penelitian\\_Subjek\\_Tunggal\\_Bu\\_Marlina.pdf](file:///C:/Users/ASUS/Downloads/2021_SSR_Penelitian_Subjek_Tunggal_Bu_Marlina.pdf)
- Nurkholis. (2014). *PENDIDIKAN DALAM UPAYA MEMAJUKAN TEKNOLOGI Oleh: Nurkholis Doktor Ilmu Pendidikan, Alumnus Universitas Negeri Jakarta Dosen Luar Biasa Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto*. 1(1), 24–44.
- Olievia, N. S., Utama, I. S., Iswari, M., Sopandi, A. A., & Arnez, G. (2023). Efektivitas Papan Perkalian dalam Meningkatkan Kemampuan Perkalian Bagi Anak Tunagrahita Ringan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 16865–16869.
- Pradana, A. A., & Ummah, J. (2020). Pengaruh media sempoa terhadap kemampuan operasi hitung pengurangan siswa kelas II MI. *PREMIERE: Journal of Islamic Elementary*

*Education* /, 2(1), 94–102.

- Riinawati. (2021). Hubungan Konsentrasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 2305-2312.
- Reafani, S. L., Fatmawati, F., & Irdamurni, I. (2018). Media Puzzel Kartu Angka Meningkatkan Kemampuan Operasi Pengurangan bagi Anak Diskalkulia. *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus*, 2(1), 13. <https://doi.org/10.24036/jpkk.v2i1.93>
- Restari, N. N. (2023). *PENGEMBANGAN MEDIA “COUNTING BOX” PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA MATERI PENJUMLAHAN DAN PENGURANGAN KELAS I MADRASAH IBTIDAIYAH AL – HIDAYAH MANGLI JEMBER (SKRIPSI)*. [http://digilib.uinkhas.ac.id/26535/2/Nabila Nur Indah Restari\\_T20194024-1Revisi.pdf](http://digilib.uinkhas.ac.id/26535/2/Nabila%20Nur%20Indah%20Restari_T20194024-1Revisi.pdf)
- Sari, S. F. M., Binahayati, & Taftazani, B. M. (2017). Pendidikan Bagi Anak Tuna Grahita (Studi Kasus Tunagrahita Sedang Di Slb N Purwakarta). *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 217–222. <https://doi.org/10.24198/jppm.v4i2.14273>
- Sundari, S., & Fauziati, E. (2021). Implikasi Teori Belajar Bruner dalam Model Pembelajaran Kurikulum 2013. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 3(2), 128–136. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v3i2.1206>
- Utami, N. A., & Humaidi. (2019). Analisis Kemampuan Penjumlahan Dan Pengurangan Bilangan Pada Siswa SD. *Jurnal Elementary : Kajian Teori Dan Hasil Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar*, 2(2), 39–43.
- Yunefi, R. D., & Efrina, E. (2019). Metode latihan untuk meningkatkan kemampuan bina diri bagi anak tunagrahita ringan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus*, 7, 111–116. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu/article/view/103234%0Ahttp://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu/article/download/103234/101907>
- Yuwono, I. (2015). Penelitian SSR ( Single Subject Research. In *Analisis Standar Pelayanan Minimal Pada Instalasi Rawat Jalan di RSUD Kota Semarang* (Vol. 3). <https://repo-dosen.ulm.ac.id/handle/123456789/20734>